

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis melibatkan 840 Sekolah Dasar Negeri yang tersebar di 24 Kecamatan seluruh wilayah Kabupaten Majalengka. Penulis menginginkan data yang di dapat langsung dari sumber data melalui wawancara dan observasi ke tempat yang dituju, metode penelitian yang penulis anggap cocok dalam penelitian ini adalah metode kualitatif , mengingat beberapa pertimbangan seperti dikemukakan Supriadi (1998) : (1) Peneliti berusaha memahami dunia subyek penelitian berdasarkan pemahaman subyek yang diteliti, bukan berdasarkan perspektif peneliti, sebagai orang luar; (2) Bangunan paradigma ilmu pendidikan di Indonesia belum mantap dan dasar kesejarahannya belum kokoh; (3) Lebih memperkaya wawasan dan pemahaman secara mendalam tentang relung-relung dunia pendidikan; (4) Pemahaman tentang realitas sosial psikologis pendidikan yang hampir secara alamiah, apa adanya, induktif, *grounded*, sangat dibutuhkan untuk mensiasati berbagai masalah pendidikan; (5) Diharapkan mampu menawarkan alternatif-alternatif pemecahan yang lebih bumi dan mendasar; (6) Secara komplementer, hasil penelitian kualitatif yang dilakukan dengan benar dan tepat dapat memberikan penjelasan mendalam terhadap hasil-hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian yang menggunakan teknik *survey kualitatif* yang mengandalkan *generalisasi*.

Bogdan CR dan Biklen CK (1982 : 29) mengemukakan lima karakteristik penelitian kualitatif, sebagai berikut :

1. *Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researchers is the key instrument.*
2. *Qualitative research is descriptive.*
3. *Qualitative researchers are concerned with process rather than simply with outcomes or product.*
4. *Qualitative researchers tend to analyze their data inductively.*
5. *Meaning is of essential concern to the qualitative approach.*

Pernyataan di atas dijelaskan bahwa penelitian kualitatif punya makna sebagai berikut :

1. Peneliti sebagai instrumen utama langsung mendatangi sumber data.
2. Data yang dikumpulkan cenderung berbentuk kata-kata dari pada angka-angka,
3. Peneliti lebih menekankan pada proses , bukan semata-mata pada hasil.
4. Peneliti melakukan analisis induktif cenderung mengungkapkan makna dari keadaan yang diamati.
5. Kedekatan peneliti (dengan responden) sangat penting dalam penelitian.

Lexy J.Meleong (1998:4) mencoba mampadukan pendapat Bogdan dan Biklen yang mengajukan lima ciri penelitian kualitatif dengan pendapat *Lincoln dan Guba* yang mengajukan sepuluh ciri penelitian kualitatif menjadi : 1) Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan. 2) Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan

instrumen, sehingga setiap saat bisa menyesuaikan terhadap kenyataan-kenyataan lapangan. 3) Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif, dengan beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah bila berhadapan dengan kenyataan lain: kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan peneliti dengan responden; ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri. 4) Penelitian ini menggunakan analisis data secara induktif, karena induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda sebagai yang terdapat dalam data, dapat membuat hubungan lebih eksplisit dan akuntabel, serta dapat menguraikan latar belakang secara penuh, dapat menemukan pengaruh bersama dan dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian struktur analitik. 5) Penelitian ini lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data, karena tidak ada teori a priori yang mencakup kenyataan ganda, mempercayai apa yang dilihat secara netral dan teori dasar lebih responsif terhadap nilai-nilai kontekstual. 6) Data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan bukan angka-angka sehingga menghasilkan analisisnya berupa uraian. 7) Penelitian ini lebih mementingkan proses dari pada hasil. 8) Dengan penelitian kuantitatif menghendaki ditetapkannya batas dalam penelitian atas dasar fokus yang menjadi masalah penelitian. 9) Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, penelitian ini mendefinisikan validitas, reabilitas, dan obyektivitas dalam versi lain. 10) Penelitian kualitatif menyusun desain terus menerus

menyesuaikan dengan kenyataan lapangan, desainnya tidak ketat dan tidak kaku dan lapangan senantiasa berpengaruh terhadap pola penelitian ini. 11) Hasil penelitian atau rumusan-rumusan hasil penelitian selalu dibicarakan dengan responden untuk mendapatkan kesepakatan.

Dalam penelitian kualitatif ini tidak sekedar tehnik pengumpulan data, tetapi merupakan cara pendekatan terhadap dunia empiris. Taylor dan Bogdan (Meleong, 1998:5) mengemukakan bahwa : "*Pendekatan kualitatif merujuk kepada pengertian yang luas terhadap penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa kata-kata dan perilaku orang yang dapat diobservasi dari lisan maupun tulisan*".

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Pemberdayaan (*empower*) merupakan upaya untuk meningkatkan program atau lembaga yang sudah berjalan dengan cara memberikan sentuhan managerial agar lebih berdaya guna dan berhasil guna, sehingga pencapaian nilai dari sekedar cukup menjadi baik dan peranan serta fungsi dari program / lembaga itu lebih luas atau lebih maksimal.

Dewan Sekolah adalah suatu lembaga *non politis* dan *non profit* dibentuk berdasarkan musyawarah secara demokratis oleh *stakeholders* di tingkat sekolah sebagai representasi dari berbagai unsur yang bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan

Kualiatas pendidikan : Meningkatnya hasil dari proses pembelajaran dalam rangka melaksanakan tugas-tugas pendidikan dan pengajaran, misalnya melaksanakan program, kurikulum, SDM/ Guru dll.

Stake-holders : Para pelaku yang terlibat paling tidak mereka itu berkepentingan dengan pendidikan baik secara langsung (pembuat, pelaksana, penyerta/penerima keputusan) maupun secara tidak langsung (terimbas dan terkena akibatnya yang menguntungkan atau sebaliknya).

Variabel adalah Objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (fokus telaahan). Suharsini Arikunto, (1997:99)

Adapun yang menjadi fokus telaahan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana kondisi kemampuan *stakeholders* di lingkungan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri se-Kabupaten Majalengka ditinjau dari kekuatan, Kelemahan, tantangan dan peluang.
- b. Bagaimana strategi untuk memberdayakan Dewan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri ?
- c. Bagaimana Peranan Dewan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan ?

C. Tehnik Pengumpulan Data.

Pengumpulan data dengan menggunakan tehnik sampling, Observasi, dan wawancara yang dilengkapi dengan daftar pertanyaan yang dapat menjaring data dan informasi mengenai Pemberdayaan Dewan Sekolah yang dilakukan *stakeholders* dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri se-Kabupaten Majalengka.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara seperti tercantum dalam lampiran 2, yang dibuat berdasarkan kisi-kisi

pengumpulan data. Pedoman ini dibuat dan dirumuskan dalam bentuk terbuka. Dengan wawancara ini maka akan diperoleh data tentang bagaimana kondisi kemampuan *stakeholders* dalam mengimplementasikan Dewan Sekolah untuk meningkatkan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri se Kabupaten Majalengka ditinjau dari segi : kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan, bagaimana strategi untuk memberdayakan Dewan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Se-Kabupaten Majalengka, bagaimana peranan Dewan Sekolah Dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pedoman yang disusun sangat diperlukan dalam proses berjalannya wawancara, sehingga wawancara tetap berada dalam konteks permasalahan yang sedang diteliti. Pelaksanaan wawancara dilaksanakan secara terstruktur maupun tak terstruktur.

2. Observasi

Tehnik observasi digunakan untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh melalui wawancara. Selain itu dengan observasi dimaksudkan untuk melakukan recheck atau triangulasi. Dengan observasi ini dilakukan pengamatan langsung berbagai kegiatan yang dilakukan *stakeholders* dalam memberdayakan Dewan Sekolah sebagai mitra sejajar untuk meningkatkan pelayanan kegiatan pendidikan. dan selanjutnya akan diulang kembali pada tahun berikutnya. Observasi awal akan digunakan dalam rangka melengkapi bahan-bahan wawancara dan studi dokumentasi.

3. Studi Dokumentasi

Untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh dari dua teknik terdahulu, digunakan teknik studi dokumentasi, yaitu dengan mempelajari berbagai dokumen yang berhubungan dengan proses pemberdayaan peran dan fungsi Dewan Sekolah yang dilakukan stakeholders dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan teknik ini diharapkan diperoleh data-data tertulis, baik berupa dokumen, foto-foto, rekaman pembicaraan selama rapat-rapat, notula rapat dan lain sebagainya.

D. Subyek Penelitian

Subyek atau responden utama dalam penelitian ini adalah *stakeholders* Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Majalengka. Untuk mendukung dicapainya data primer tersebut, maka informasi dilacak pada pihak-pihak terkait (*Stake-holders*) seperti : Kepala Dinas P dan K, Kepala Sekolah, guru, Ketua Dewan sekolah , Tokoh masyarakat, dan orang tua murid. Penentuan subyek penelitian atau responden dalam penelitian kualitatif ini seperti yang dikemukakan Moleong (1998 : 165) "... pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sampling*)", atau disebut juga *judgemental sampling* yaitu (Nasution, 1992 : 132) dengan mengambil orang-orang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel yang relevan dengan penelitian. Peneliti akan berusaha agar sampel itu terdapat wakil-wakil dari segala lapisan populasi yan memiliki ciri-ciri esensial dari

populasi sehingga dapat dianggap cukup representatif. Penentuan personil sampel didasarkan atas pertimbangan atau judgement peneliti.

Ciri-ciri *purposive sampel* menurut Moleong (1998 : 165) yaitu : *pertama*, sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik lebih dahulu. *Kedua*, pemilihan sampel secara berurutan untuk memperoleh informasi yang telah diperoleh lebih dahulu sehingga dapat dipertentangkan atau ada kesenjangan informasi. *Ketiga*, penyesuaian berkelanjutan dari sampel.

Pada awalnya sampel dianggap sama, kemudian informasi mengembang ternyata makin meluas, sehingga sampel dipilih berdasarkan fokus kajian. *Keempat*, pemilihan dan penarikan sampel akan berakhir jika sudah mulai terjadi pengulangan informasi atau sudah terjadi ketuntasan atau kejenuhan dan tidak diperoleh tambahan informasi yang berarti. Jumlah responden tidak ditentukan sebelumnya, tetapi yang peneliti anggap penting adalah asumsi bahwa konteks lebih penting dari jumlah. Besarnya sampel tergantung pada perolehan informasi yang diberikan responden. Sehingga keterangan dari sumber informasi akan memberikan data dan informasi yang diperlukan untuk penelitian.

Penelitian ini difokuskan pada kajian mengenai Pemberdayaan Dewan Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. Oleh karena penelitian ini menyangkut semua Sekolah Dasar di seluruh wilayah Kabupaten Majalengka sebagai subjek penelitian, maka digunakan adalah *sampel bertujuan* atau *purposive sample*, dimana



pengambilan subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan karena adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, yakni waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Namun demikian walaupun cara ini diperbolehkan tetapi harus ada syarat-syarat yang harus dipenuhi. Adapun syarat-syarat sampel ini dijelaskan oleh Suharsini Arikunto, (1998 : 128) sebagai berikut :

- a. *Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.*
- b. *Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (keys subjects)*
- c. *Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.*

Tabel 1
Sumber Data

No	Wilayah	Sumber Data	
		Sekolah	Stakeholders
1	Daerah Kota (Kecamatan Majalengka)	1. SDN Majalengka 4 2. SDN Majalengka 7 3. SDN 2 Sindangkasih	1. Ket. Dewan sekolah 2. Kep.Sek 3. Tokoh Masyarakat 4. Orang tua 5. Kacadin
2	Daerah Tengah (Kecamatan Sukahaji)	1. SDN I Sukahaji 2. SDN Padahanten 3. SDN Cikoneng	1. Ket. Dewan sekolah 2. Kep.Sek 3. Tokoh Masyarakat 4. Orang tua 5. Kacadin
3	Daerah Pinggir (Kecamatan Jatitujuh)	1. SDN I Jatitujuh 2. SDN 2 Jatitengah 3. SDN 1 Panongan	1. Ket. Dewan sekolah 2. Kep.Sek 3. Tokoh Masyarakat 4. Orang tua 5. Kacadin

E. Analisis Data Penelitian

Data dan informasi yang telah diperoleh peneliti akan dianalisis dan diinterpretasikan secara terus menerus mulai awal penelitian sampai berakhir penelitian. Analisis dan interpretasi data merujuk kepada landasan teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Prosedur analisis data atas dasar tiga tahapan sesuai dengan yang disarankan Nasution (1998), yakni pertama, reduksi data dilakukan dengan menelaah kembali keseluruhan catatan dan rekaman lapangan yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumenter. Kedua, display data yaitu dengan tema dan polanya.

Pola yang nampak akan ditarik suatu kesimpulan sehingga data dan informasi yang dikumpulkan akan bermakna. Ketiga, mengambil kesimpulan dan verifikasi atas rangkuman data dan informasi yang nampak dalam display sehingga bermakna. Karena kesimpulan awal biasanya tentatif, maka agar kesimpulan semakin mantap, perlu dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung dan kesimpulan akan lebih grounded.

1. Validasi Temuan Penelitian;

Menurut Nasution (1998 : 114-124) dan Moleong (1998 : 173) bahwa untuk menetapkan keabsahan (truthworthiness) diperlukan teknik pemeriksaan atau pengujian dan bahwa tingkat kepercayaan hasil penelitian kualitatif ditentukan oleh kriteria-kriteria : (a) kredibilitas atau derajat kepercayaan (validitas internal), (b) tranferabilitas atau keteralihan

(validitas eksternal), (c) dependabilitas atau kebergantungan (reabilitas) dan (d) konfirmabilitas atau kepastian (objektifitas);

1. Kredibilitas

Kredibilitas atau derajat kepercayaan merupakan salah satu ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan, dalam penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan kecocokan konsep penelitian dengan konsep yang ada pada responden. Untuk mencapai hal tersebut dalam penelitian ini dilakukan antara lain :

- a. Triangulasi, yakni mengecek kebenaran data dengan membandingkan dengan data dari sumber lain.
- b. Penggunaan bahan referensi digunakan untuk menggambarkan berbagai informasi yang didapat dari lapangan dalam kaitan ini penulis memanfaatkan kegunaan tape recorder untuk merekam hasil wawancara.
- c. Mengadakan member check, setiap akhir wawancara atau pembahasan suatu topik diusahakan untuk menyimpulkan secara bersama, sehingga perbedaan persepsi dalam suatu masalah dapat dihindarkan juga dilakukan konfirmasi dengan nara sumber terhadap laporan hasil wawancara, sehingga apabila ada kekeliruan dapat diperbaiki atau bila ada kekurangan ditambah dengan informasi baru. dengan demikian data yang diperoleh sesuai dengan yang dimaksud oleh nara sumber.

2. Transferabilitas

Transferabilitas atau keteralihan adalah merupakan validitas eksternal hasil penelitian adalah hingga sejauh manakah hasil penelitian ini dapat diterapkan atau diaplikasikan dalam konteks atau situasi lain. Transferabilitas hasil penelitian baru ada, jika pemakai melihat dari situasi yang identik dan memiliki keserasian antara hasil penelitian dengan permasalahan di tempatnya. Meskipun diakui bahwa tidak ada situasi yang sama pada tempat dan kondisi yang lain. Transferabilitas merupakan suatu kemungkinan, sehingga peneliti tidak memiliki keyakinan akan dapat menjamin validitas eksternal ini (Nasution, 1988).

3. Dependabilitas

Dependabilitas atau ketergantungan adalah satu kriteria kebenaran dan penelitian kualitatif yang pengertiannya sejajar dengan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif, yakni mengupas tentang konsistensi hasil penelitian. Konsep ketergantungan lebih luas dari pada reliabilitas karena oleh peninjauannya lebih dari segi konsep itu memperhitungkan segala-galanya yang ada pada reliabilitas itu sendiri (Meleong, 1988 : 174).

4. Konfirmabilitas

Agar kebenaran dan objektivitas hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dilakukan dengan cara audit trail yakni dengan melakukan pemeriksaan ulang sekaligus dilakukan konfirmasi untuk meyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan dapat dipercaya dan sesuai dengan situasi yang nyata maka peneliti melakukan upaya :

- a. Data mentah yang diperoleh melalui wawancara, observasi maupun studi dokumentasi direkapitulasi dalam laporan lapangan yang lengkap dan cermat.
- b. Data mentah disusun dalam hasil analisis dengan cara menyeleksi kemudian merangkum atau menyusunnya kembali dalam bentuk deskripsi yang lebih sistematis.
- c. Membuat hasil sintesis data berupa kesesuaian tema dengan tujuan penelitian, penafsiran dan kesimpulan.
- d. Melaporkan seluruh proses penelitian sejak pra survey dan penyusunan desain pengolahan data, hingga penulisan laporan akhir.

Dalam pemeriksaan keabsahan data, peneliti akan mempedomani juga kriteria dan teknik pemeriksaan keabsahan data yang diajukan Meleong, yaitu untuk kriteria kredibilitas akan digunakan teknik pemeriksaan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota. Sedangkan untuk keterangan digunakan urian rinci. Untuk kriteria kerbengantungan akan digunakan audit ketergantungan dan kriteria kepastian digunakan audit kepastian.

